

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penjelasan topik yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan peneliti dalam menyusun penelitian saat ini :

##### 2.1.1 Penelitian dari Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi dengan mengetahui hubungan antara empat faktor yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan, *locus of control* dan perilaku manajemen keuangan. Terdapat dua tahap penelitian yaitu *a pilot study* dan survei utama. Data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan metode kuesioner terstruktur dengan *convenience* sampling. Populasi yang digunakan yaitu pelajar atau pekerja di Ho Chi Minh City Vietnam dengan usia antara 19 sampai 30 tahun. Peneliti menyebarkan 400 kuesioner yang dibagikan secara langsung. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) digunakan sebagai metode utama untuk menganalisa model penelitian guna menguji hipotesis. Pengaruh tidak langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan melalui *locus of control* diuji dengan menggunakan uji Sobel.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan *locus of control* eksternal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Disisi lain *locus of control* tidak dapat memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian:

Pemilihan variabel independen yang diteliti yaitu pengetahuan keuangan serta *locus of control* eksternal sebagai variabel mediasi.

Perbedaan penelitian:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen berupa perilaku manajemen keuangan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel dependen berupa perilaku perencanaan dana pensiun.
2. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen berupa sikap keuangan sedangkan peneliti saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
3. Responden yang dipilih oleh peneliti terdahulu yaitu warga negara Vietnam sedangkan peneliti saat ini menggunakan responden warga negara Indonesia.
4. Teknik analisis data peneliti terdahulu menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) pada AMOS sedangkan peneliti saat ini menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM).

### **2.1.2 Farzaneh Nejati, Mousa Ahmadi dan Mona Lali (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Nejati *et al.* (2015) bertujuan untuk meneliti dampak literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun dan kekayaan keluarga.

Penelitian tersebut merupakan penelitian terapan yang bersifat deskriptif berdasarkan karakteristik dari subjek. Di sisi lain, metode penelitian tersebut merupakan penelitian dalam kategori studi survei lapangan dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Proses pengambilan sampel yaitu secara *simple random sampling*. Responden yang dipilih peneliti yaitu 59 mahasiswa program magister Administrasi Bisnis pada Universitas Islam Azad angkatan 2012 yang berada di kota Abhar, Iran. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap diversifikasi risiko, melakukan perencanaan pensiun dan menabung, menciptakan alat untuk menguasai diri dan mengendalikannya secara langsung.

Persamaan penelitian:

1. Topik penelitian yang digunakan adalah perencanaan dana pensiun.
2. Terdapat variabel independen yakni pengetahuan keuangan.
3. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan Penelitian:

1. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel *locus of control* eksternal dan pendapatan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan *locus of control* eksternal dan pendapatan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa program magister Universitas Islam Azad, Iran. Sedangkan peneliti saat ini mengambil sampel pengelola keuangan keluarga di Indonesia khususnya wilayah Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo.

3. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu yaitu regresi sedangkan peneliti saat ini menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM).

### 2.1.3 Penelitian dari Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)

Penelitian Naila dan Iramani (2013) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan pendapatan pada perilaku manajemen keuangan. Sampel yang diambil sebanyak 104 responden di wilayah kota Surabaya dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan uji *Structural Equation Modelling* pada AMOS. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada pengaruh langsung perilaku manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan dan pendapatan. Selain itu, *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan dan *locus of control* dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian:

Pemilihan variabel independen yang diteliti berupa pengetahuan keuangan dan pendapatan, sedangkan *locus of control* sebagai variabel mediasi.

Perbedaan penelitian:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen berupa perilaku manajemen keuangan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel dependen berupa perilaku perencanaan dana pensiun.
2. Karakteristik responden yang digunakan peneliti terdahulu yaitu pekerja dengan pendapatan sebesar Rp 1.500.000 di wilayah Surabaya. Sedangkan

peneliti saat ini memiliki karakteristik responden dengan pendapatan keluarga minimal Rp 4.000.000 di wilayah Surabaya, Gresik dan Sidoarjo.

3. Teknik analisis data peneliti terdahulu menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) pada AMOS sedangkan peneliti saat ini menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM).

#### **2.1.4 Penelitian dari John E. Grable, Joo-Yung Park dan So-Hyun Joo (2009)**

Penelitian Grable *et al.* (2009) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan lintas budaya dengan sampel orang Amerika dan Korea dengan mengetahui hubungan antara pengetahuan keuangan, *locus of control* dan pendapatan. Data pada penelitian Grable *et al.* (2009) diambil pada tahun 2007 dengan teknik pemilihan sampel yaitu *convenience* sampling yang terdiri dari orang Amerika asli (terutama orang kulit putih non-Hispanik) dan orang Korea Selatan yang tinggal tidak menetap di Amerika Serikat pada saat pengumpulan data berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan Grable *et al.* (2009) yaitu uji-t untuk membandingkan perilaku manajemen keuangan orang Korea dengan Amerika, regresi berganda dan uji Sobel untuk menentukan apakah *locus of control* memediasi pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa orang Asia lebih bertanggung jawab secara *financial*, pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, *locus of control* eksternal tidak berpengaruh

negatif terhadap perilaku manajemen keuangan namun *locus of control* eksternal memediasi antara pengetahuan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan, dan pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian:

Pemilihan variabel independen yang diteliti berupa pengetahuan keuangan dan pendapatan sedangkan *locus of control* eksternal sebagai variabel mediasi.

Perbedaan penelitian:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen berupa perilaku manajemen keuangan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan variabel dependen berupa perilaku perencanaan dana pensiun.
2. Sampel yang dipilih peneliti terdahulu yaitu warga Amerika dan Korea, sedangkan peneliti saat ini memilih sampel warga negara Indonesia.
3. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu yaitu regresi berganda sedangkan peneliti saat ini menggunakan teknik analisis data peneliti terdahulu menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM).

#### **2.1.5 Penelitian dari Elizabeth Howlett, Jeremy Kees dan Elyria Kemp (2008)**

Penelitian ini membahas tentang *The Role of Self Regulation, Future Orientation and Financial Knowledge in Long-Term Financial Decissions*. Tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk mengetahui mengapa banyak masyarakat yang seringkali mengalami kesulitan dalam membuat keputusan yang dapat memberikan manfaat perencanaan keuangan di masa yang akan datang.

Responden yang dipilih pada penelitian ini yaitu alumni suatu perguruan tinggi yang berada di wilayah Amerika Serikat dengan usia responden berkisar antara dua puluh sampai tiga puluh enam dengan usia rata-rata dua puluh satu tahun. Teknik pengambilan data berupa kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis MANOVA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seperti yang diharapkan bahwa keadaan *self-regulatory* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan berkontribusi pada rencana pensiun. Selain itu, konsumen yang berorientasi pada masa depan akan cenderung berpartisipasi dalam rencana pensiun dan dengan memiliki pengetahuan keuangan, konsumen mampu berinteraksi dan mempengaruhi perencanaan dana pensiun.

Persamaan penelitian:

1. Pemilihan topik penelitian yang digunakan yaitu mengenai perencanaan dana pensiun.
2. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian:

1. Peneliti terdahulu memilih responden yang berada di wilayah negara Amerika Serikat sedangkan peneliti saat ini memilih responden di wilayah negara Indonesia.
2. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu yaitu MANOVA sedangkan peneliti saat ini menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM).

Berikut adalah rangkuman penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu.



**Tabel 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

<b>Keterangan</b>	<b>Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)</b>	<b>Farzaneh Nejati, Mousa Ahmadi dan Mona Lali (2015)</b>	<b>Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)</b>	<b>John E. Grable, Joo-Yung Park dan So-Hyun Joo (2009)</b>	<b>Elizabeth Howlett, Jeremy Kees and Elyria Kemp (2008)</b>
<b>Topik Penelitian</b>	<i>Factors Affecting Personal Financial Management Behaviours: Evidence from Vietnam</i>	<i>The Impact of Financial Literacy on Retirement Planning and Household Wealth</i>	Studi <i>Financial Management Behavior</i> pada Masyarakat Surabaya	<i>Explaining Financial Management Behaviour for Koreans Living in the United States</i>	<i>The Role of Self Regulation, Future Orientation and Financial Knowledge in Long Term Financial Decissions</i>
<b>Variabel Penelitian</b>	Sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan <i>locus of control</i> terhadap perilaku manajemen keuangan	Literasi keuangan, <i>savings</i> , perencanaan hari tua, risiko	<i>Financial management behavior, locus of control dan income</i>	<i>Locus of control</i> , pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan	Orientasi Masa Depan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Jangka Panjang
<b>Teknik Analsis Data</b>	<i>Structural Equation Modelling (SEM) AMOS</i> dan Uji Mediasi Sobel	Analisis Regresi	<i>Structural Equation Modelling (SEM) AMOS</i>	Uji t-Test, Analisis Regresi Berganda dan Uji Sobel	Analisis MANOVA
<b>Hasil Penelitian</b>	Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan sedangkan <i>locus of control</i> eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap diversifikasi risiko, perencanaan hari tua dan menabung	Tidak ada pengaruh langsung perilaku manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan dan pendapatan. <i>Locus of control</i> berpengaruh positif dan dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan.	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif, <i>locus of control</i> eksternal memediasi antara pengetahuan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan, dan pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan	Orientasi masa depan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan keuangan jangka panjang

Sumber : Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015), Farzaneh Nejati, Mousa Ahmadi dan Mona Lali (2015), Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013), John E. Grable, Joo-Yung Park dan So-Hyun Joo (2009), Elizabeth Howlett, Jeremy Kees and Elyria Kemp (2008)

## **2.2 Landasan Teori**

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut.

### **2.2.1 Dana Pensiun**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992 menjelaskan bahwa dana pensiun merupakan sarana penghimpun dana guna meningkatkan kesejahteraan pesertanya serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam melestarikan pembangunan nasional yang meningkat dan berkelanjutan. Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2015 menjelaskan bahwa jaminan pensiun adalah jaminan sosial yang bertujuan untuk mempertahankan derajat kehidupan yang layak bagi peserta dan/atau ahli warisnya dengan memberikan penghasilan setelah peserta memasuki usia pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia. Dengan adanya program pemerintah mengenai dana pensiun melalui BPJS Ketenagakerjaan, maka peserta akan mendapat manfaat pensiun. Berikut adalah penjelasan tentang manfaat pensiun menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2015 pasal 16:

1. Pensiun hari tua, yaitu manfaat pensiun yang diterima peserta yang telah mencapai usia pensiun dan telah memiliki masa iur paling singkat lima belas tahun yang setara dengan seratus delapan puluh bulan.
2. Pensiun cacat, yaitu manfaat pensiun yang diterima oleh peserta yang mengalami cacat total tetap sebelum mencapai usia pensiun.

3. Pensiun janda atau duda, yaitu manfaat pensiun yang diterima oleh istri atau suami dari peserta yang meninggal dunia.
4. Pensiun anak, yaitu manfaat pensiun yang diterima oleh anak dalam hal peserta meninggal dunia dan tidak mempunyai istri atau suami atau janda atau duda dari peserta meninggal dunia atau menikah lagi
5. Pensiun orang tua, yaitu manfaat pensiun yang diterima oleh orang tua dalam hal peserta meninggal dunia dan tidak mempunyai istri, suami, atau anak.

Berdasarkan UU No. 11 tahun 1992, di Indonesia terdapat dua jenis dana pensiun:

1. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK), yaitu dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti atau program pensiun iuran pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta, dan yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja.
2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yaitu dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.

### **2.2.2 Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Perilaku manajemen keuangan adalah salah satu kunci dari konsep *financial discipline* (Mien dan Thao 2015). Dalam perilaku manajemen keuangan,

seseorang dapat melakukan perencanaan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kondisi keuangannya. Perencanaan dalam manajemen keuangan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan keuangan yang baik dapat memenuhi kesejahteraan masyarakat. Dengan menetapkan tujuan dan proses bagaimana cara mencapainya, maka akan tercipta sistem evaluasi dan revisi atas perkembangan keuangan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, maka tujuan keuangan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (untuk masa pensiun) dapat tercapai.

Salah satu perilaku perencanaan keuangan jangka panjang yaitu perencanaan dana pensiun. Perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyisihkan sebagian dana guna untuk mencapai tujuan hidup di masa yang akan datang (Moorthy, *et al.*, 2012). Perencanaan keuangan pada masa pensiun merupakan hal penting untuk kesejahteraan di hari tua. Berdasarkan hasil penelitian Muratore dan Earl (2010) bahwa keinginan untuk melakukan perencanaan keuangan di masa pensiun akan menciptakan kesejahteraan keuangan di hari tua. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Topa *et al.* (2009) menyatakan bahwa semakin aktif seseorang dalam melakukan perencanaan pada masa pensiun, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang akan dirasakannya kelak

Pekerja terkadang merasa bahwa masa pensiunnya tidak sejahtera. Hal ini dikarenakan karena ketidakberhasilan pekerja dalam melakukan perencanaan keuangan yang disebabkan karena kurangnya informasi dan keterampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pekerja menganggap

bahwa perencanaan pada masa pensiun hanyalah berupa mencari rumah untuk tempat tinggal, atau bekerja dengan baik diluar usia pensiun (Hershey *et al.* 2007). Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Moorthy, *et al.* (2012), maka indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku perencanaan dana pensiun adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan dana untuk hari tua
2. Produk/asuransi untuk hari tua
3. Persiapan/usaha yang dilakukan untuk hari tua
4. Kesejahteraan untuk hari tua

### **2.2.3 Pengetahuan Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh Yopie dan Dewi (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk mengetahui, menganalisa serta mengimplementasikan kemampuan untuk mengelola sumber kekayaan yang dimiliki agar tepat dalam mengambil suatu keputusan dan terhindar dari masalah keuangan. Selain itu, menurut Nejadi *et al.* (2015) bahwa dengan memiliki pengetahuan keuangan selain agar dapat mengambil keputusan terbaik, juga dapat meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan. Jadi pentingnya pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uangnya dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.

Untuk memiliki pengetahuan keuangan, maka hal yang perlu dikembangkan yaitu keterampilan keuangan (*financial skill*) serta penggunaan alat atau instrumen keuangan (*financial tools*). Keterampilan keuangan merupakan teknik untuk

membuat keputusan dalam *personal financial management*. Contoh dari keterampilan keuangan adalah menyiapkan anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit. Sedangkan alat atau instrumen keuangan merupakan bentuk atau bagan yang digunakan dalam membuat keputusan *personal financial management* seperti cek, kartu kredit, kartu debit (Garman 1985).

Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber dan berbagai cara serta tingkatan kualitas seperti melalui pendidikan formal, nonformal, akses internet, dan orang lain. Jika informasi tentang pengetahuan keuangan yang dimiliki semakin banyak, maka seseorang akan percaya diri dan persepsi positif untuk membuat keputusan *financial* (Ida dan Cinthia 2010).

Ritma dan Untung (2015) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap masyarakat karena apabila tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, maka di masa depan masyarakat tersebut akan mengalami kesulitan keuangan sehingga dapat merugikan dirinya sendiri. Merujuk pada jurnal Chen dan Volppe (1998), maka indikator yang digunakan untuk menjelaskan tentang pengetahuan keuangan adalah:

1. Pengetahuan umum
2. Pengelolaan keuangan
3. Asuransi
4. Investasi

#### **2.2.4 Pendapatan**

Elvira dan Nanik (2014) menjelaskan bahwa pendapatan adalah jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil dan kinerjanya. Selain itu, Intha Alice (2013) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus uang yang diterima oleh keluarga baik suami maupun istri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan tersebut bisa dikelompokkan menjadi gaji, upah, biaya sewa, bunga ataupun laba dari suatu usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Naila dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, terdapat kategori lain pada pendapatan yaitu pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen.

Pendapatan yang dimiliki individu akan mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangannya. Elvira dan Nanik (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima pekerja maka semakin tinggi pula kesadaran pekerja untuk merancang perilaku pengelolaan keuangan dengan baik guna kehidupan saat ini dan masa depan kelak. Perry dan Morris (2005) juga menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sumber daya (pendapatan) lebih, akan mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab.

#### **2.2.5 Locus of Control**

Konsep *locus of control* dikemukakan pertama kali oleh Rotter pada tahun 1966. *Locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Rotter (1966) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua, yakni *locus of control* internal dan *locus of*

*control* eksternal. Individu dengan *locus of control* internal cenderung akan menganggap keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) yang menentukan apa yang akan diperoleh dalam hidupnya. Sebaliknya *locus of control* eksternal menganggap bahwa kehidupan seseorang ditentukan oleh kekuatan dari luar dirinya seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Rotter (1966) menjelaskan bahwa dimensi *locus of control* internal dan eksternal bertujuan pada strategi dalam pencapaian tujuan tanpa memperhatikan asal dari tujuan tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *locus of control* merupakan persepsi individu mengenai sebab keberhasilan atau kegagalan terhadap sesuatu yang dikerjakan. Jika hasil yang dicapai dianggap berasal dari aktivitas dirinya sendiri, maka seseorang dapat dikatakan memiliki *locus of control* internal, namun sebaliknya jika keberhasilan dicapai atas kontrol dari keadaan sekitar atau berasal dari lingkungan, maka seseorang dikatakan memiliki *locus of control* eksternal.

Berdasarkan jurnal yang dirujuk oleh peneliti yaitu Kuang *et al.* (2010) maka indikator yang akan digunakan untuk mengukur *locus of control* eksternal adalah :

1. Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran.
2. Perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia-sia.
3. Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa.
4. Kesuksesan individu karena faktor nasib.

### **2.2.6 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Penelitian yang dilakukan oleh Howlett *et al.* (2008) menjelaskan bahwa seseorang yang berorientasi pada masa depan akan cenderung berpartisipasi dalam rencana pensiun dan memiliki pengetahuan keuangan. Selain itu, Ririn dan Hartoyo (2013) menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka dapat menunjukkan rasa kepercayaan dirinya dan persepsi positif tentang perencanaan keuangan di hari tua sehingga niat untuk melakukan perencanaan keuangan di masa pensiun akan semakin besar. Dengan niat yang besar maka individu akan membiasakan dirinya untuk berperilaku menabung guna kepentingan di hari tua. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvira dan Nanik (2014) yang menjelaskan bahwa apabila responden memiliki pengetahuan keuangan secara matang dan memadai, maka akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan keuangan untuk dana pendidikan dan dana pensiun sehingga hal tersebut mampu mengurangi peluang terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Hershey dan Mowen (2000) menjelaskan bahwa semakin banyak informasi atau pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai perencanaan keuangan hari tua, maka seseorang akan memiliki persepsi yang semakin positif dan akan meningkatkan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua serta bagaimana cara menyikapi terhadap uang tersebut.

### **2.2.7 Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Perry dan Morris (2005) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sumber daya (pendapatan) lebih, akan mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang

lebih bertanggungjawab. Dengan pendapatan lebih yang dimiliki, maka seseorang memiliki kesempatan untuk lebih bijak dalam mengelola keuangannya dengan cara membuat anggaran, menyimpan uangnya, dan mengontrol pengeluaran. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2010) yang menyimpulkan bahwa pekerja yang memiliki pendapatan yang tinggi akan mengambil keputusan secara berani dan bertanggung jawab untuk menerima risiko dalam mengelola keuangannya. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Elvira dan Nanik (2014) menyatakan bahwa pendapatan juga berpengaruh secara signifikan pada semua hal yang berkaitan dengan kebutuhan perencanaan masa pensiun.

#### **2.2.8 Pengaruh *Locus of Control* eksternal terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun**

Rotter (1966) mendefinisikan bahwa *locus of control* merupakan persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya yang terdiri atas *locus of control* internal dan eksternal. Seseorang yang menyanggah perencanaan dana pensiun kepada orang lain, dan memiliki keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan perencanaan keuangan berasal dari luar kontrol dirinya, maka individu tersebut percaya adanya *locus of control* eksternal (Ida dan Cinthia 2010). Selain itu menurut Grable *et al.* (2009) menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal membuat seseorang memiliki pendirian yang kuat terhadap nasib, keberuntungan, dan kesempatan yang menjadi hal paling utama dalam menentukan hidup. Oleh karena itu, perencanaan keuangan akan sangat bergantung pada nasib, keberuntungan, dan kesempatan jika seseorang memiliki *locus of control* eksternal. Perry dan Morris (2005)

menyimpulkan bahwa bagaimana perasaan orang tentang perencanaan dana pensiun bergantung pada perasaan di dalam dirinya terhadap kehidupannya. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif pada perilaku manajemen keuangan. Hal serupa juga disampaikan oleh Perry dan Morris (2005) yang menghipotesiskan bahwa terdapat hubungan negatif antara *locus of control* eksternal dengan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab.

### **2.2.9 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun yang Dimediasi oleh *Locus of Control* Eksternal**

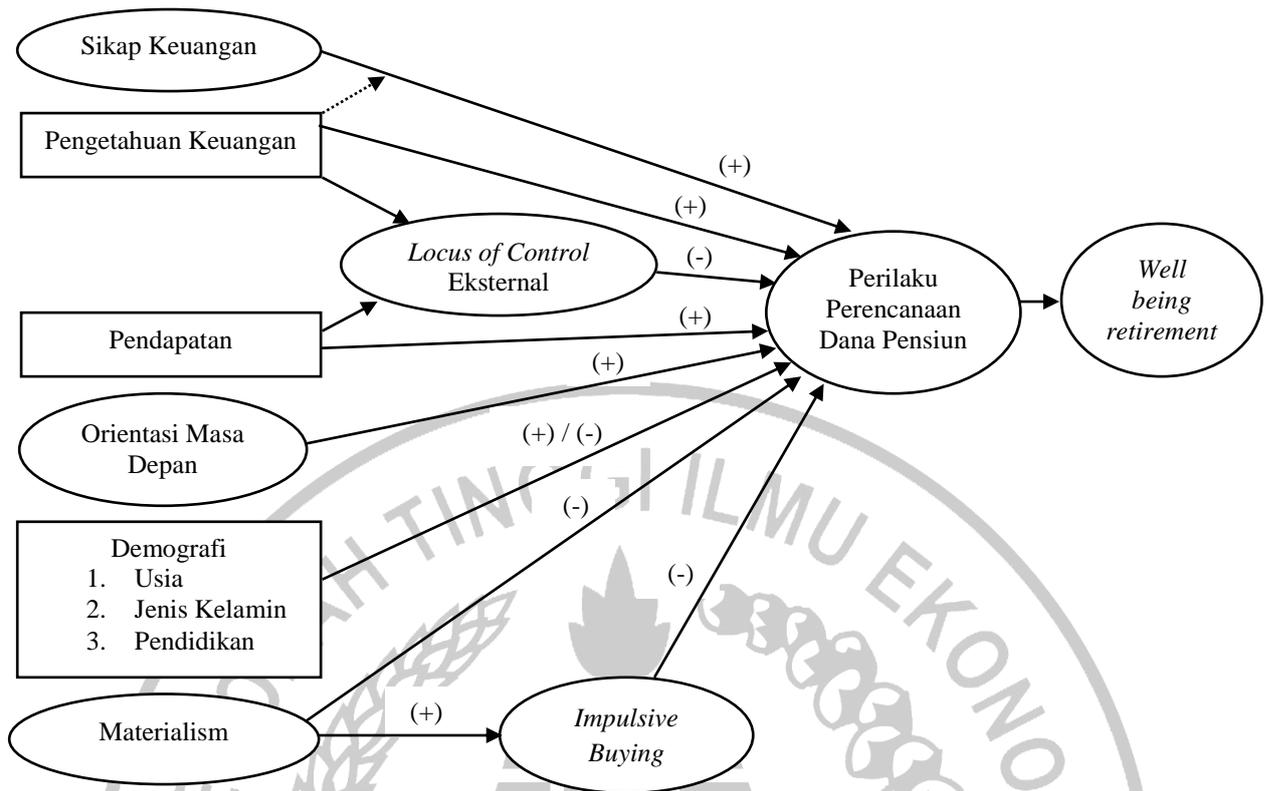
Teori dari Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control* dapat bertindak sebagai variabel mediasi antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan secara tidak langsung melalui *locus of control*. Artinya bahwa, cara individu menerapkan pengetahuan keuangan akan bergantung pada apakah dirinya percaya bahwa individu memiliki kendali atas keberhasilannya. Perry dan Morris (2005) berpendapat bahwa individu mungkin tidak memanfaatkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya sepenuhnya jika seseorang merasa bahwa dirinya mampu mengendalikan nasibnya sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Grable *et al.* (2009) menjelaskan bahwa *locus of control* dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan menggunakan variabel mediasi, seseorang dapat menemukan pengaruh tidak langsung pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun melalui *locus of control* eksternal.

### **2.2.10 Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun yang Dimediasi oleh *Locus of Control* Eksternal**

Selain *locus of control* eksternal dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, teori dari Perry dan Morris (2005) juga menjelaskan bahwa *locus of control* dapat bertindak sebagai variabel mediasi antara pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan secara tidak langsung melalui *locus of control*. Pengelolaan pendapatan yang akan dilakukan individu bergantung pada apakah dirinya percaya bahwa pendapatan yang dimiliki dapat mengendalikan keberhasilan dan kesuksesannya. Pendapatan yang dimiliki individu mungkin tidak dimanfaatkan sepenuhnya jika seseorang merasa bahwa dirinya mampu mengendalikan nasibnya sendiri tanpa memandang pendapatan yang dihasilkan. Jadi pendapatan bukanlah faktor utama dalam penentuan keberhasilan dalam hidupnya. Dengan menggunakan variabel mediasi, maka seseorang dapat menemukan pengaruh tidak langsung pendapatan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun melalui *locus of control* eksternal.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

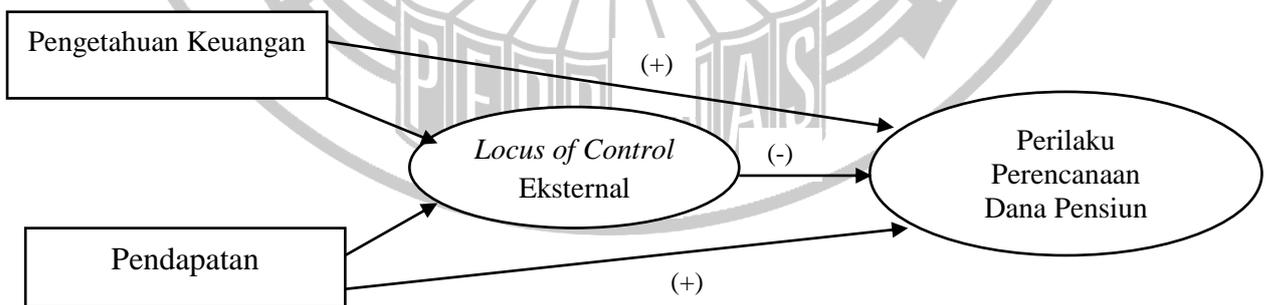
Penelitian yang saat ini dilakukan merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaborasi riset antara dosen dengan mahasiswa. Berikut adalah kerangka pemikiran kolaborasi:



Sumber : Ida & Cinthia Yohana Dwinta (2010), John E. Grable, Joo-Yung Park, dan So-Hyun Joo (2009), Nguyen Thi Ngoc Mien & Tran Phuong Thao. (2015), Elizabeth Howlett, Jeremy Kees, dan Elyria Kemp (2008), Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014), Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013)

**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PENELITIAN KOLABORASI**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka model kerangka dari penelitian saat ini sebagai berikut :



Sumber : Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015), Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013), John E. Grable, Joo-Yung Park, dan So-Hyun Joo (2009)

**Gambar 2.2**  
**KERANGKA PENELITIAN**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

H2 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

H3 : *Locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

H4 : Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yang dimediasi oleh *locus of control* eksternal

H5 : Pengaruh pendapatan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yang dimediasi oleh *locus of control* eksternal

